

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Dissya Priyanka Ramadhani
dissyapriyankaa@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine this effect of profitability, liquidity and leverage on firm value of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 9 pharmaceutical companies which were listed on Indonesian Stock Exchange during 2013-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 pharmaceutical companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25. According to data analysis result, it concluded profitability had insignificant effect on firm value of pharmaceutical companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). On the other hand, liquidity had significant effect on firm value of pharmaceutical companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). Likewise, leverage had significant effect on firm value of pharmaceutical companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX).

keywords: *profitability, liquidity, leverage, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan periode 2013 - 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Menurut hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi, variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi dan variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi.

kata kunci: *profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, investasi di pasar modal merupakan salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh investor di Indonesia. Investor memiliki ketertarikan kepada investasi di pasar modal karena memiliki dua keuntungan dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu deviden dan *capital gain*. Deviden pada umumnya dibagikan kepada pemilik saham dengan persetujuan pemegang saham, yang didapatkan dari keuntungan hasil perusahaan. Hasil dari *capital gain* sendiri didapatkan dari selisih harga jual suatu saham dikurangi dengan harga beli suatu saham tersebut. Penjualan saham kepada investor adalah salah satu cara perusahaan *go public* mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya.

Pasar modal yang ada di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia mempunyai peran yang penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia, karena memberikan wadah atau tempat bagi

masyarakat umum untuk menginvestasikan modalnya dan juga memberikan kemudahan bagi perusahaan *go public* untuk mendapatkan investor. Di Bursa Efek Indonesia terdapat banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar, salah satunya adalah sektor farmasi. Industri farmasi merupakan industri yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melaksanakan kegiatan pengolahan obat atau bahan obat. Sektor industri farmasi adalah salah satu industri yang mempunyai prospek dalam berlangsungnya kegiatan perekonomian di Indonesia dan termasuk industri yang menarik, karena industri ini berkembang dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu hal yang tidak dapat dihindari adalah munculnya persaingan antar perusahaan farmasi di Indonesia. Oleh sebab itu, perusahaan farmasi di Indonesia diharuskan mampu bersaing dengan berbagai cara misalnya dalam berinovasi terhadap produknya, cara mempromosikan dan sistem pemasaran produknya, serta kualitas terhadap produknya.

Sebuah perusahaan harus memiliki sebuah tujuan yang jelas dan utama perusahaan yaitu mencapai sebuah keuntungan yang maksimal. Selain itu, perusahaan juga harus bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Ketatnya persaingan antar perusahaan memicu manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Agar kinerjanya meningkat, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk mendukung aktivitas perusahaan. Setiap keputusan pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber dana yang dipilih yaitu bagaimana perpaduan optimal antara pendanaan hutang dan modal sendiri (ekuitas). Adanya kesalahan dalam menentukan struktur modal akan memberikan pengaruh yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam penggunaan hutang sehingga beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Perusahaan harus membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang perhitungannya didapatkan dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan oleh *return on equity* (ROE). Kasmir (2015:204) menyatakan bahwa *return on equity* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh sebuah perusahaan maka akan semakin besar juga kemampuan sebuah perusahaan untuk membayarkan devidennya yang berpengaruh untuk kenaikan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penambahan variabel *current ratio* karena selain melakukan analisis rasio profitabilitas, investor juga mempertimbangkan rasio likuiditas. Penelitian belum menemukan kejelasan pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Ketidakjelasan tersebut diungkapkan pada penelitian Hasania *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Lumoly *et al.*, (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *current ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik atau stabil.

Penggunaan variabel *debt to equity ratio* karena penelitian belum menemukan kejelasan pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Ketidakjelasan tersebut diungkapkan oleh hasil penelitian Kayobi dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio *leverage* digunakan oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya disebuah perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan tersebut. Semakin besar rasio *leverage* suatu perusahaan menggambarkan bahwa semakin besar struktur modal perusahaan yang didapatkan dari utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bringham dan Huston (2014:184) menyatakan bahwa *Signal theory* adalah suatu perilaku manajemen sebuah perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terhadap pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan. *Signal* ini berbentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. *Signalling Theory* menggambarkan alasan sebuah perusahaan mempunyai kewajiban untuk membagikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Kewajiban perusahaan untuk membagikan informasi adalah untuk tujuan perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditur.

Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai arti penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sebuah perusahaan juga mampu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang menjalankan usahanya dengan baik pada umumnya mempunyai rasio *price to book value* di atas 1, yang menggambarkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi *price to book value* sebuah perusahaan maka mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset, keputusan deviden, profitabilitas, *corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Faktor eksternal terdiri dari persaingan perusahaan, teknologi, inflasi, tingkat bunga, tingkat ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan isu-isu lingkungan.

Keputusan Investasi

Menurut Fahmi (2015:3) investasi adalah sebuah bentuk pengelolaan dan yang digunakan untuk memberikan keuangan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diprediksikan mampu memberi tambahan keuntungan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menggambarkan kondisi posisi suatu laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:3).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan cara menganalisa dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Cara untuk menganalisisnya yaitu menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang digambarkan dalam bentuk laporan neraca ataupun laporan laba rugi. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah Variabel *Return On Equity* (ROE). Menurut Hery (2016:144) *Return On Equity* adalah rasio yang menggambarkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang secepatnya dicairkan atau sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik likuiditas menggambarkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Variabel *Current Ratio* (CR) Menurut Henry (2016:142) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2016:150) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas *rasio leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang berupa jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Hery (2016:142) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini diketahui dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

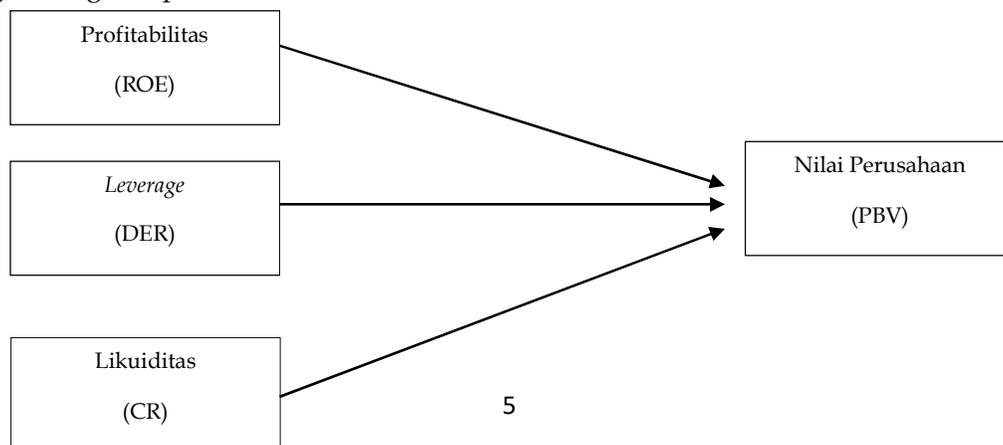
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama Tarima *et al.*, (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Teknis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil yang didapat adalah profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan endanaan secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua Hasania *et al.*, (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan struktur modal dan ROE terhadap nilai perusahaan. Teknis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil yang didapat adalah *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga Indriyani (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Teknis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil yang didapat adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keempat Dhani dan Utama (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil yang didapat adalah pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kelima Lumoly *et al.*, (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Teknis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hasil yang didapat adalah secara persial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dan secara simultan Likuiditas (CR) ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan sebaiknya menjaga ROE dan memperhatikan ukuran perusahaan dan CR untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rangka pemikiran disusun sesuai dengan tinjauan teoritis dan kajian temuan studi empiris memberikan gambaran hubungan antar variabel sehingga dapat dirumuskan sebuah pengembangan hipotesis.



Gambar 1 **Rerangka Konseptual**

Perumusan Hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

H₃ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif (*Casual Comparative Research*) yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara metode *purposive sampling* yaitu sebuah pengambilan sampel sesuai dengan syarat kriteria yang dibutuhkan. Kriteria yang dimaksud dalam penentuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2018. (2) Perusahaan Farmasi yang memberi informasi Laporan Keuangan Selama periode tahun 2013-2018. (3) Perusahaan Farmasi yang memiliki Laba periode tahun 2013-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dihitung secara matematis. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian teknik dokumentasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencatat, mengumpulkan data, dan mengkaji data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 -2018. Dilengkapi dengan data lainnya yang didapat atau bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, dan situs internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabelnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

1. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan *return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur suatu tingkat pengembalian nilai buku atau investasi para pemegang saham perusahaan farmasi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Dalam rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja pada perusahaan farmasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan farmasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai penggambaran suatu kemampuan perusahaan farmasi dalam membayar hutangnya dengan cara modal sendiri. Rasio ini mempunyai fungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang dengan pemilik perusahaan farmasi. Dalam rasio ini digambarkan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang digambarkan dengan proksi *Price Book Value* (PBV). Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan berarti lebih luas dibandingkan dengan memaksimalkan laba, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. *Price Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang meliputi ROE, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan. Model yang digunakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 \text{ ROE} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ DER} + e_i$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e_i = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:108) uji multikolinieritas mempunyai untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\textit{tolerance}$).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Ada beberapa cara untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak, yaitu salah satunya yang digunakan pada penelitian ini adalah metode uji *Durbin Watson*.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang berasal dari output program SPSS. Dasar analisis dapat dilihat dari asumsi-asumsi sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu, misalnya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka akan terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta penyebaran titik-titik dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

1. Uji F

Menurut Ghozali (2016:99) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan antar variabel independen terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai probability value (*p value*) maupun F hitung. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Apabila nilai uji F signifikan $\leq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan pada analisis berikutnya. (b) Apabila nilai uji F signifikan $\geq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan pada analisis berikutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesamaan atau kecocokan antara garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data dari hasil penelitian. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah anatar variabel dependen dan variabel independen.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka artinya H_1 diterima H_0 ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Apabila nilai signifikan uji t $\geq 0,05$ maka artinya H_1 ditolak H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 9
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	2,75	224,46	20,8798	35,71681
CR	36	137,19	518,13	296,4463	102,30454
DER	36	18,64	181,86	54,0635	36,51965
NP	36	0,59	9,30	3,,7389	2,53309
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian data yang digunakan sebanyak 36 data penelitian yang diambil dari laporan keuangan perusahaan farmasi pada tahun 2013-2018. Pada analisis deskriptif dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari variabel yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah 2,75 dan nilai tertinggi 224,46, sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 20,8798 dengan nilai standar deviasi 35, 7168.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah 137,19 dan nilai tertinggi 518,13, sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 296.4463 dengan nilai standar deviasi 102.30454.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah 18,64 dan nilai tertinggi 181,86, sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 54,0635 dengan nilai standar deviasi 36,51965.
4. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai terendah 0,59 dan nilai tertinggi 0,93, sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel Nilai Perusahaan sebesar 3,7389 dengan nilai standar deviasi 2,53309.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,642	2,322		-1,568	,127
	ROE	,005	,011	,078	,482	,633
	CR	,018	,005	,797	3,360	,002
	DER	,033	,016	,513	2,058	,048

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Dari hasil SPSS versi 25 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara suatu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dari data tersebut didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -3,642 - 0,005 ROE - 0,018 CR + 0,033 DER + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel 11 menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -3,642. Nilai tersebut berarti, jika ROE, CR dan DER sama dengan (=) 0, maka nilai perusahaan -3,642.

2. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROE)

Koefisien regresi (β_1) sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa variabel profitabilitas searah dengan nilai perusahaan, dan jika tingkat profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Koefisien regresi (β_2) sebesar 0,018 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *current ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Dengan kata lain jika *current ratio* naik maka nilai perusahaan akan naik, dengan asumsi variabel *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) konstan. Apabila *current ratio* menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

4. Koefisien Regresi Leverage (DER)

Koefisien regresi (β_3) sebesar 0,033 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Dengan kata lain jika *debt to equity ratio* naik maka nilai perusahaan akan naik, dengan asumsi variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) konstan. Apabila *debt to equity ratio* menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 11
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95618289
Most Extreme Differences Test Statics	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,085
		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

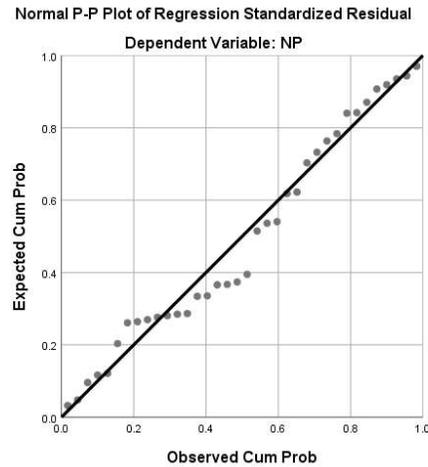
a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, metode Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,082 > 0,05 hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.



Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas karena penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROE	.856	1.168	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	,397	2,517	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	,360	2,780	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel Coefficient uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ROE, CR dan DER terhadap nilai perusahaan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,285	4,244	3	32	,012	,675

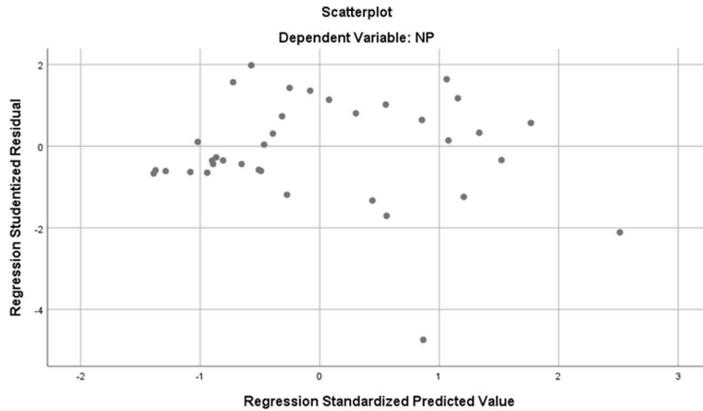
a. Predictors: (Constan), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, maka nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 0,675 yang berarti bahwa berada diantara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar di atas, maka terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji F

Tabel 14
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,682	3	18,227	4,244	,012 ^b
	Residual	137,440	32	4,295		
	Total	192,123	35			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari ROE, CR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,218	2,07244

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R- Square sebesar 0,285 atau 28,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 28,5%

variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROE, CR dan DER. Sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 17
Hasil Uji Hipotesis

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3,642	2,322		-1,568	,127
	ROE	,005	,011	,078	,482	,633
	CR	,018	,005	,797	3,360	,002
	DER	,033	,016	,513	2,058	,048

a. Dependent Variable : NP

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel yang dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,633. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,633 > 0,050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Menunjukkan bahwa secara parsial atau secara individual variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Likuiditas

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,002. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,002 < 0,050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H_2) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Menunjukkan bahwa secara parsial atau secara individual variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Leverage

Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,048. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar $0,048 < 0,050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H_3) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Menunjukkan bahwa secara parsial atau secara individual variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasania *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa apabila variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE) semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dengan kata lain hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 25 pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasania *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lumoly *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_3) diterima maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khairunisa *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh sebab itu, semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis mendapatkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. (2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2018. (3) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang bisa penulis berikan sebagai berikut: (1) Perusahaan harus memperhatikan tingkat profitabilitas untuk memberi sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan permintaan akan saham perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor seperti likuiditas dan *leverage* yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan dan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan sehingga tidak mengurangi nilai perusahaan. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik dari faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi. (3) Memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. (4) Menambah jumlah sampel yang diteliti dan penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 2(1): 134-148.
- Fahmi, Ilham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS. Medan.
- Hasania, Z., S. Murni dan Y. Mandagie. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(3): 133-144.
- Hasibuan, V., M. Dzulkirom A. R., dan N. G. W. Endang N. P. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 39(1): 139-147.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. PT Grasindo. Jakarta.
- Indiriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 333-348.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kasmir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kayobi, I. G. M. A. dan D. Anggraeni. 2015. Pengaruh DER, DTA, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 100-120.
- Khairunnisa, T., Taufik dan K. M. H. Thamrin. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan* 14(1): 31-44.
- Lubis, I. L., B. M. Sinaga dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.
- Lumoly, S., S. Murni dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA* 6(3): 1108-1117.

- Manoppo, H dan F. V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA* 4(2): 485-497.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tarima, G., T. Parengkuan dan V. Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi* 16(4): 465-474.
- Wiyono, G. dan H. Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Edisi Kesatu. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.